

KAJIAN TEKNIS INTEGRASI SAWIT-ITIK (STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI TARUNA JAYA) PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

(Technical Study Of Integrated Palm-Duck (Case Study In Group Farmers Taruna Jaya) in Pelaihari Tanah Laut District)

Muhammad Ilmi Hidayat, dan Gusti Khairun Ni'mah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan MAB
Jl. Adhyaksa No 2 Kayu Tangi Banjarmasin

ABSTRACT

This study aims to determine patterns rearing of ducks are integrated with the palm oil, and know how contribution the maintenance of duck to palm plant. The method used in this research is a case study in Farmers Group Taruna Jaya Pelaihari, Tanah Laut district that maintain of ducks integrated with oil palm plantations. The results showed that rearing ducks effective on integrate with oil palms use a mixed pattern, with three segments, namely from DOD for one month in the enclosures with a dirt floor, at the age 1- 6 months duck removable to roam among oil palm trees, and when it begins to lay eggs 50% per day until late in the maintenance (\pm 20 months) is raised on the stage enclosure. The results also showed that in addition to producing eggs, integrate duck with oil palm trees can be reduce maintenance costs on maintenance of oil palm, including free of weed, free of inorganic fertilizers except as much as 1.5 kg / tree / year of calcium oxida. The growth of oil palm production is better shown with a larger diameter trunk circumference and result production is higher than reared conventionally.

Keyword: *Integrase, duck, Oil Palm, rearing, contribustion*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guienensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan yang dewasa ini berkembang di Indonesia, baik oleh perusahaan swasta nasional, PMA, maupun perkebunan rakyat. Pengembangan perkebunan kelapa sawit diperkirakan akan terus meningkat khususnya yang diusahakan oleh swasta seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan permintaan dunia terhadap produk yang berasal dari sawit. Laju pertumbuhan luas tanam kelapa sawit setiap tahunnya di Indonesia mencapai 12,6% (Liwang, 2003).

Sebagai konsekwensi makin meningkatnya luas tanam kelapa sawit, adalah makin meningkatnya kebutuhan akan pupuk organik maupun anorganik. Di beberapa perusahaan kebutuhan akan pupuk

organik sebagian diperoleh dari hasil samping kelapa sawit berupa pelepah daun, jenjang kosong, BIS, maupun lumpur sawit. Produk samping industry kelapa sawit ini dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan potensial untuk pakan ternak ruminansia, sehingga di beberapa daerah perkebunan rakyat dikembangkan divesrifikasi tanaman dan ternak (integrasi sawit-sapi).

Devendra (1993), menyatakan bahwa terdapat delapan keuntungan dari pola system integrasi tanaman ternak, yaitu (1) diversifikasi penggunaan sumberdaya produksi, (2) mengurangi terjadinya resiko usaha, (3) efisiensi penggunaan tenaga kerja, (4) efisiensi penggunaan input produksi, (5) mengurangi ketergantungan energy kimia dan biologi serta masukan sumberdaya lainnya, (6) system ekologi lebih lestari serta tidak menimbulkan polusi sehingga ramah

lingkungan, (7) meningkatkan output, dan (8) mampu mengembangkan rumahtangga petani yang berkelanjutan.

Selain integrasi sawit-sapi yang telah banyak dikembangkan, telah mulai dicoba dikembangkan integrasi antara sawit dan itik, khususnya untuk itik petelur yang dipelopori petani di Kelompok Tani Taruna Jaya Pelaihari. Ke depannya pola system ini diharapkan mampu memberikan harapan bagi petani sawit sebagai peluang memperoleh efisiensi input dan nilai tambah dari telur itik yang dipelihara diantara kelapa sawit.

Permasalahan yang dihadapi pada pola system sawit-itik ini adalah bagaimana pola pemeliharaan itik yang efektif jika diintegrasikan dengan kelapa sawit, dan apa saja kontribusi yang mampu diberikan dari pola integrasi itik-kelapa sawit.

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah Mengetahui pola teknis pemeliharaan itik yang terintegrasi dengan kebun sawit, dan mengetahui apa saja kontribusi itik terhadap kelapa sawit mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani sawit.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember 2015, bertempat di Kebun kelapa sawit Kelompok Tani Taruna Jaya Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada kelompok tani ternak Taruna Jaya yang telah mengembangkan pola integrasi sawit-itik di Pelaihari. Data dikumpulkan menggunakan

Teknis observasi dan wawancara terhadap pengelola usaha dengan panduan daftar pertanyaan (kuisisionar), meliputi data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Variabel yang diamati

Variabel yang diamati meliputi:

1. Luasan kebun kelapa sawit yang diintegrasikan dengan pemeliharaan itik
2. Umur kelapa sawit yang diintegrasikan
2. Pola pemeliharaan itik
3. Jumlah itik yang dipelihara per satuan luas lahan
4. Dampak pemeliharaan itik dengan pola integrasi terhadap pemeliharaan, pertumbuhan, dan produksi kelapa sawit

Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit yang dijadikan objek penelitian merupakan perkebunan kelapa sawit rakyat milik petani yang terhimpun dalam Kelompok Tani Taruna Jaya, Desa Karang Taruna Pelaihari Kabupate Tanah Laut. Rerata luas kebun tanaman kelapa sawit yang diintegrasikan dengan itik berkisar antara 0,5 ha – 1 ha, berumur lima tahun dan mulai diintegrasikan dengan itik sejak berumur satu tahun setelah tanam.

Awal inovasi itik-sawit ini hanya ditujukan untuk mengisi ruang kosong lahan diantara tanaman kelapa sawit, yang akhirnya dilanjutkan setelah mengamati manfaatnya bagi pertumbuhan kelapa sawit.

Tabel 1. Hasil Produksi Integrasi Sawit-Itik dan tanpa Integrasi Sawit-Itik

No	Uraian	Kelapa sawit tanpa itik	Kelapa sawit dengan itik
1	Tingkat pertumbuhan	baik	Baik
2	Gulma rumput	Banyak rumput	bebas rumput
3	Diameter lingkaran batang	264 cm – 275 cm	267 cm – 304 cm
4	Helai daun	Hijau	Hijau segar
5	Pupuk	Menggunakan pupuk anorganik	Tanpa pupuk anorganik
6	Kapur	1 kg/pohon/tahun	1,5 kg/pohon/tahun
7	Jumlah TBS per panen	± 8 tandan/pohon	± 8 tandan/pohon
8	Berat rerata TBS	7 – 8 kg/TBS	8-10 kg/TBS

Pola Pemeliharaan Itik

Pemeliharaan itik yang dilakukan petani masih menggunakan pakan produksi pabrik dengan pemberian pakan merata dua kali sehari. Sejak awal integrasi, sudah tiga pola pemeliharaan itik yang dilakukan untuk memperoleh pola system yang paling efektif dan efisien. Tujuan pemeliharaan itik untuk menghasilkan telur konsumsi. Adapun system pemeliharaan tersebut meliputi:

1. Sistem perkandangan litter/panggung.

Sejak DOD itik dipelihara dalam kandang litter sampai menghasilkan telur. Pola ini dianggap tidak efektif karena biaya dan produksi telur tidak optimal serta sulit memanfaatkan limbah itik untuk dialirkan ke kelapa sawit karena dilakukan secara manual

2. Sistem Umbaran,
Pada system ini, Itik dara yang siap bertelur dilepas diantara pohon kelapa sawit yang diberi pagar berupa para net sampai bertelur dan apkir. Pola ini juga tidak efektif karena produksi telur itik tidak optimal karena itik tidak seragam, sulit beradaptasi terhadap lingkungan baru sehingga umur mulai bertelur lebih dari 6 bulan, sedangkan masa istirahat (*molt*) menjadi lebih lama meskipun kotoran itik secara efektif bisa menyebar diantara pohon kelapa sawit

3. Pola campuran,

Pola ini yang dikembangkan dan dinilai lebih efektif. Pola pemeliharaan ini dimulai sejak DOD itik dipelihara dalam kandang litter sampai umur 1 bulan, selanjutnya dilepas diantara pohon kelapa sawit seperti pola kedua sampai 50% diantara itik bertelur. Setelah itik mulai bertelur 50% per hari selanjutnya dinaikkan ke kandang panggung yang berada diantara tanaman sawit. Dari hasil penelitian diketahui bahwa itik yang dipelihara dengan pola ini mampu bertelur sampai 70-75 % per hari selama kurang lebih 20 bulan, selanjutnya diapkir jika produksi sudah merata kurang dari 50% per hari.

Dampak pemeliharaan itik dengan pola integrasi

Jumlah itik yang dipelihara merata detiap segmen pemeliharaan antara 500-700 ekor itik pada luasan 0,5-1 ha lahan tanaman sawit. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pemeliharaan itik bagi pertumbuhan kelapa sawit, antara lain sebagai berikut:

1. Bebas biaya tenaga kerja dan obat penanggulangan gulma/rumput yang biasanya jika tanpa itik minimal dilakukan penyemprotan herbisida 6 bulan sekali
2. Bebas biaya pemupukan

3. Mulai umur 2 tahun menghasilkan buah pasir dan umur 3 tahun sudah bisa panen dengan periode 15 hari
4. Lingkar batang rerata antara 267 cm – 304 cm pada umur 5 tahun, lebih baik dibandingkan kelapa sawit dengan pemeliharaan normal tanpa itik, umur 8 tahun berdiameter 264-275 cm
5. Warna daun hijau tua mengkilap, keras yang menandakan unsur hara terpenuhi
6. Produksi: berat buah per TBS meningkat (antara 20-25 kg/tandan), dan jumlah TBS antara 15-20 tandan per pohon
7. Bebas residu ahan kimia dan disukai pabrik karena rendemen baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pemeliharaan itik yang efektif pada integrase itik – sawit adalah pola campuran sesuai segmen pemeliharaan, meliputi pemeliharaan dalam kandang litter-umbaran-dan kandang panggung untuk masa bertelur.
2. Pemeliharaan itik di sela sawit meberi dampak positif bagi tanaman sawit antara lain, bebas gulma dan pupuk kimia, pertumbuhan dan produksi TBS meningkat

Saran

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jumlah itik yang optimal per luasan tanaman sawit, serta berapa pengaruhnya terhadap pendapatan petani

DAFTAR PUSTAKA

Corley, R.H.U., 2003. *Oil Palm: A major tropical crop. Borotrop 19.*

Gunawan dan Azmi, 2005. *Potensi dan Peluang Pengembangan Integrasi Sapi Kelapa Sawit di Provinsi Bengkulu.* Balitbang Propinsi Bengkulu. *Prosiding* Puslitbang Peternakan; BPPT Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor

Gunawan, B. Hermawan, Sumardi dan E. Pudiproptani, 2004. *SISKA (Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit) di Perkebunan Rakyat Bengkulu.* Balitbang Propinsi Bengkulu.

Matus, I.W., 2005. *Inovasi Teknologi Pemanfaatan Produk Sampung Industri Kelapa Sawit Sebagai Pakan Ruminansia.* *Prosiding* Puslitbang Peternakan; BPPT Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor

Prihutami, N.D, 2011. *Analisis Faktor Penentu Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Tanaman Kelapa Sawit di Sugai Bahaur Estate PT. Bumitama Gunajaya Agro Wilayah VI Metro Cempaga ota Waringin Timur Kalimantan Tengah. (Skripsi) .* Departemen Agronomi dan Hortikultura, IPB. Bogor

PUSLITBANGBUN, 2010. *Budidaya Kelapa Sawit.* Pusat Penelitian an Pengembangan Pekebunan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Rohaeni, E.S.,Hamdan A, Subhan A., 2005. *Peluang Pmanfaatan Limbah Sawit untuk Penggemukan Sapi.* BPTP Kalimantan Selatan.